

Peran Kepemimpinan, *Social Capital* Dan *Social Cultural* Dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis: Sebuah Kajian Literatur Sistematis

Galang Febri Andana¹, Lena Ellitan²

¹Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun

²Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

E-mail : andana.galang@gmail.com, lena@ukwms.ac.id

Article History:

Received: 02 Januari 2025

Revised: 26 Januari 2025

Accepted: 31 Januari 2025

Keywords: *Kepemimpinan, Modal Sosial, Budaya Sosial, Perubahan Lingkungan Bisnis*

Abstract: *Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara perusahaan beroperasi dan berinteraksi dengan pasar global. Salah satu tantangan utamanya yaitu ketidakpastian pasar yang semakin tinggi, di mana perubahan ekonomi, politik, dan sosial dapat terjadi dengan cepat. Perubahan ekonomi, politik, dan sosial dapat berpengaruh pada perubahan berbagai aspek di tingkat global. Perusahaan harus berinvestasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai dan melatih karyawan untuk menggunakan teknologi baru. Selain itu, isu keamanan siber menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya jumlah data yang diproses dan disimpan secara digital. Di sisi lain, aspek sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam mengelola lingkungan bisnis global. Perusahaan harus memahami dan menghormati nilai-nilai budaya dan sosial di pasar yang berbeda untuk berhasil dalam ekspansi internasional. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh strategi bisnis yang diterapkan, tetapi juga oleh faktor-faktor kepemimpinan, modal sosial (social capital), dan budaya sosial (social cultural). Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam menentukan arah dan strategi perusahaan. Tulisan ini mengaji peran kepemimpinan, modal sosial dan kultur sosial dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Tulisan ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis.*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang sangat dinamis, perusahaan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dalam mengelola lingkungan bisnis (Budiarti, 2023). Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara perusahaan

beroperasi dan berinteraksi dengan pasar global. Salah satu tantangan utamanya yaitu ketidakpastian pasar yang semakin tinggi, di mana perubahan ekonomi, politik, dan sosial dapat terjadi dengan cepat dan tidak terduga (Nasution, 2023). Hal itu menyebabkan perusahaan harus lebih adaptif dan fleksibel dalam strategi mereka untuk tetap kompetitif dan berhasil di pasar global yang terus berubah.

Beberapa studi menjelaskan bahwa perubahan ekonomi, politik, dan sosial dapat berpengaruh pada perubahan berbagai aspek di tingkat global. Misalnya, perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok telah menyebabkan fluktuasi yang signifikan dalam rantai pasokan global, mempengaruhi biaya produksi dan harga barang di seluruh dunia (Matondang *et al.*, 2024). Hal tersebut menyebabkan perusahaan harus menavigasi perubahan tarif dan kebijakan perdagangan yang dapat berdampak besar pada operasi dan strategi bisnisnya. Selain itu, pandemi COVID-19 yang pernah terjadi menunjukkan betapa rentannya rantai pasokan global terhadap gangguan yang tidak terduga. Banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam mengamankan bahan baku dan produk jadi karena pembatasan pergerakan dan penutupan pabrik di berbagai negara. Hal ini memaksa perusahaan untuk mengevaluasi kembali strategi pemasok dan mencari cara untuk meningkatkan ketahanan dan fleksibilitas operasional mereka (Yananda, 2022).

Aspek teknologi juga menjadi faktor penting dalam lingkungan bisnis saat ini. Inovasi teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data telah mengubah cara perusahaan mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk membuat keputusan bisnis (Pratama *et al.*, 2023). Menurut Wono *et al.* (2023), perusahaan yang mampu mengintegrasikan teknologi ini ke dalam operasi mereka cenderung lebih kompetitif dan responsif terhadap perubahan pasar. Namun, adopsi teknologi juga membawa tantangan tersendiri. Perusahaan harus berinvestasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai dan melatih karyawan untuk menggunakan teknologi baru. Selain itu, isu keamanan siber menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya jumlah data yang diproses dan disimpan secara digital. Serangan siber dapat mengakibatkan kerugian finansial yang besar dan merusak reputasi perusahaan (Laksana & Mulyani, 2024).

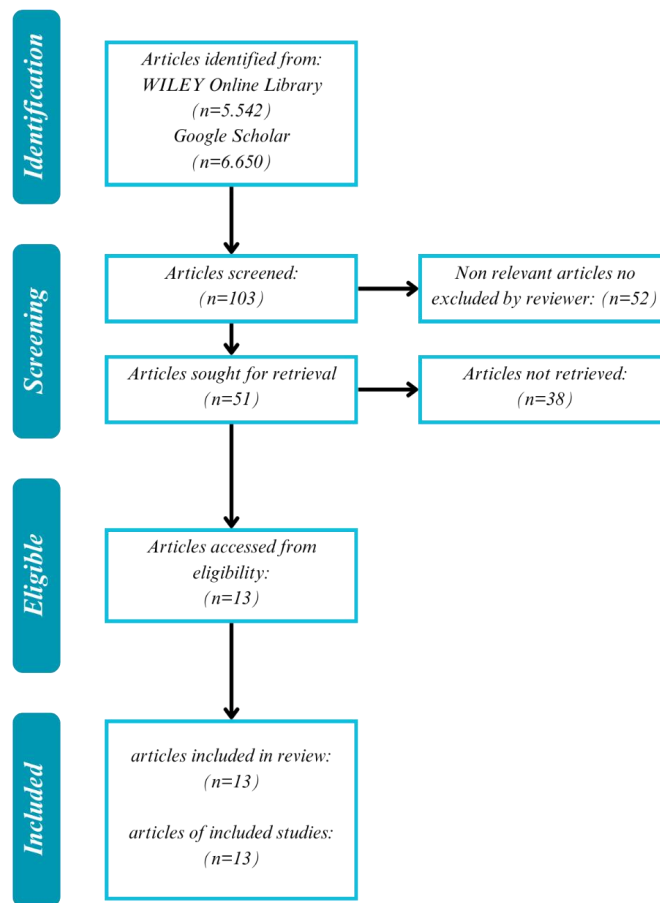
Di sisi lain, aspek sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam mengelola lingkungan bisnis global. Perusahaan harus memahami dan menghormati nilai-nilai budaya dan sosial di pasar yang berbeda untuk berhasil dalam ekspansi internasional (Prabowo *et al.*, 2023). Misalnya, strategi pemasaran yang efektif di satu negara mungkin tidak berlaku di negara lain karena perbedaan budaya, preferensi konsumen, dan norma sosial (Suprpto *et al.*, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh strategi bisnis yang diterapkan, tetapi juga oleh faktor-faktor kepemimpinan, modal sosial (*social capital*), dan budaya sosial (*social cultural*). Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam menentukan arah dan strategi perusahaan. Menurut Nursalim *et al.* (2023), "kepemimpinan efektif mencakup kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi individu untuk mencapai tujuan organisasi." Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan yang adaptif dan partisipatif dianggap mampu meningkatkan kinerja organisasi di tengah ketidakpastian lingkungan bisnis.

Social capital merujuk pada jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama (Kwelju, 2022). Dalam hal ini *social capital* yang kuat dapat meningkatkan efisiensi organisasi melalui peningkatan kolaborasi dan pertukaran informasi yang efektif. Darmawan *et al.* (2022) menekankan bahwa modal sosial berkontribusi signifikan dalam membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan antar individu dalam organisasi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kemampuan adaptasi

organisasi. *Social cultural* mencakup nilai-nilai, kepercayaan, dan praktik-praktik yang dianut oleh suatu komunitas atau organisasi (Huwae *et al.*, 2023). Indarto & Santoso (2020) mengemukakan bahwa budaya mempengaruhi cara individu berperilaku dan membuat keputusan dalam lingkungan bisnis. Sehingga, dengan memahami dan mengelola budaya sosial, organisasi dapat lebih efektif dalam merespons perubahan dan tantangan eksternal. Dalam literatur yang ada sebelumnya, hubungan antara kepemimpinan, modal sosial, dan budaya sosial sering kali dibahas secara terpisah. Namun, tidak ada secara spesifik penelitian yang mengkaji interaksi ketiga elemen ini secara simultan dalam konteks menghadapi lingkungan bisnis. Oleh karena itu, studi ini berusaha untuk mengisi celah tersebut dengan mengadopsi pendekatan tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kepemimpinan, *social capital*, dan *social cultural* dalam konteks menghadapi lingkungan bisnis yang selalu berubah.

METODE DAN PEMILIHAN LITERATUR

Peneliti menggunakan diagram alir PRISMA untuk menjalankan prosedur pemilihan dan penyaringan artikel (Page *et al.*, 2021). Langkah-langkah dalam diagram alir PRISMA meliputi identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligible*), dan inklusi (*included*). Pada tahap identifikasi, peneliti menentukan istilah pencarian, basis data, kriteria, dan metode penyaringan data. Istilah pencarian yang digunakan adalah "*leadership*", "*social capital*", "*social cultural/sociocultural*", dan "*business environment*". Istilah-istilah ini dimasukkan ke dalam basis data *WILEY Online Library* dan *Google Scholar* dengan menggunakan operasi "AND" di antara setiap kata atau istilah. Tahap berikutnya adalah tahap penyaringan, di mana artikel yang tidak memenuhi kriteria akan dieliminasi. Kriteria yang digunakan untuk menyaring artikel adalah "*Journals*" yang diterbitkan antara tahun "2020 hingga 2024" dan merupakan jurnal bereputasi di bidang "*Business and Management*" dengan "*Open Access Content*". Setelah artikel terpilih, dilakukan proses evaluasi akhir untuk menentukan artikel yang akan dibahas lebih lanjut oleh peneliti.



Gambar 1. Metode PRISMA Filter
Sumber: Olah Data Peneliti

Peran Kepemimpinan, *Social Capital*, dan *Social Cultural* dalam Menghadapi Lingkungan Bisnis

Berdasarkan proses penyaringan artikel yang dilakukan dengan metode PRISMA, dihasilkan 13 artikel penelitian yang akan di-review dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Identifikasi Hubungan Kepemimpinan, *Social Capital*, dan *Social Cultural* dalam Menghadapi Lingkungan Bisnis

No	Topik Penelitian	Peneliti	Total	Persentase
1	<i>Leadership in business</i>	Jeremias J. & Michelle Jooste (2023)	4	31%
		Fathiro H. R. <i>et al.</i> (2023)		
		Linda Hetri <i>et al.</i> (2023)		
		Muh Zhafri (2022)		
2	<i>Social capital in business</i>	Syukri Hadi & Astri Ayu Purwati (2020)	4	31%
		Didit Darmawan <i>et al.</i> (2022)		
		Astri Ayu Purwati <i>et al.</i> (2021)		
		Khaerul Saleh (2022)		
		Karel Karsten <i>et al.</i> (2022)		

3	<i>Social cultural in business</i>	Keisha Taylor & Frédéric Teulon (2021)	5	38%
		Fauziyah Nasution <i>et al.</i> (2023)		
		Andriani dan Indra Nuraini (2021)		
		María-Teresa <i>et al.</i> (2021)		

Tabel 1 menunjukkan tiga topik utama dalam mengidentifikasi hubungan kepemimpinan, *social capital*, dan *social cultural* dalam menghadapi lingkungan bisnis. Berdasarkan hasil pencarian dan penyaringan artikel ilmiah menggunakan metode PRISMA diperoleh total 14 artikel yang dipublikasikan pada tahun 2020 hingga 2024. Artikel-artikel tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga topik yaitu (1) *Leadership in business* dengan persentase 31%, (2) *Social capital in business* dengan persentase 31%, dan (3) *Social cultural in business* dengan persentase 38%. Beberapa penelitian seperti Jeremias J. & Michelle Jooste (2023), Fathiro H. R. *et al.* (2023), Linda Hetri *et al.* (2023) dan Muh Zhafri (2022) berkaitan dengan peran kepemimpinan (*leadership*) dalam lingkungan bisnis. Penelitian lain seperti Syukri Hadi & Astri Ayu Purwati (2020), Didit Darmawan *et al.* (2022), Astri Ayu Purwati *et al.* (2021), dan Khaerul Saleh (2022) menunjukan *social capital* atau modal sosial memiliki peran terhadap lingkungan bisnis. Sedangkan penelitian yang lainnya seperti Karel Karsten *et al.* (2022), Keisha Taylor & Frédéric Teulon (2021), Fauziyah Nasution *et al.* (2023), Andriani dan Indra Nuraini (2021), dan María-Teresa *et al.* (2021) menunjukkan bahwa faktor *social cultural* atau budaya sosial dapat berperan dalam menghadapi lingkungan bisnis. Dengan demikian, hasil ini dapat menunjukan bahwa peneliti telah mengidentifikasi peran hubungan kepemimpinan, *social capital*, dan *social cultural* dalam menghadapi lingkungan bisnis.

Tabel 2. Daftar Top Citation (Sitasi Tertinggi)

No	Peneliti	Jumlah Sitasi
1	María-Teresa <i>et al.</i> (2021)	203
2	Astri Ayu Purwati <i>et al.</i> (2021)	117
3	Karel Karsten <i>et al.</i> (2022)	39
4	Syukri Hadi & Astri Ayu Purwati (2020)	29
5	Didit Darmawan <i>et al.</i> (2022)	14

Berdasarkan data dari *Google Scholar Statistics* yang digunakan untuk menganalisis jumlah sitasi dari artikel-artikel jurnal yang diamati. Dari analisis tersebut, diperoleh lima artikel dengan sitasi terbanyak. Data yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan peringkat penulis artikel dan jumlah sitasi masing-masing artikel. Adapun tiga dari lima artikel dengan sitasi terbanyak di antaranya, yang pertama penelitian oleh María-Teresa *et al.* (2021), yang meneliti faktor-faktor sosiokultural dan ekonomi dalam kewirausahaan mempengaruhi perkembangan sosial dan keberlanjutan. Artikel kedua dengan sitasi terbanyak adalah karya Astri Ayu Purwati *et al.* (2021), yang mengeksplorasi kemampuan inovasi mempengaruhi kinerja bisnis, dengan fokus pada peran modal sosial dan kepemimpinan kewirausahaan dalam konteks Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Artikel ketiga terbanyak disitasi adalah penelitian oleh Karel Karsten *et al.* (2022), yang mengkaji implikasi dari pengaturan bekerja dari rumah (*Work from Home*) di Asia yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dengan fokus pada hambatan-hambatan *social cultural*.

Kepemimpinan dan Perubahan Lingkungan Bisnis

Penelitian yang dilakukan oleh Jeremias dan Jooste (2023) menyoroti bahwa kepemimpinan bertanggung jawab bukanlah suatu konstruksi kepemimpinan yang berdiri

sendiri, melainkan sangat bergantung pada dan memanfaatkan teori-teori dan pendekatan kepemimpinan lainnya. Temuan mereka menunjukkan bahwa inti dari kepemimpinan bertanggung jawab terletak pada fokus relasional dan akuntabilitas terhadap keterlibatan aktif para pemangku kepentingan, penyeimbangan kepentingan pemangku kepentingan, pembangunan modal sosial, serta jaminan keberlanjutan jangka panjang masyarakat dan lingkungan alam.

Fathiro *et al.* (2023) meneliti bagaimana para pemimpin strategis dalam perusahaan incumbent membingkai eksplorasi peluang digital di batas-batas hierarki organisasi. Mereka menemukan bahwa tim manajemen puncak (TMT) menggunakan bingkai paradoks untuk eksplorasi, menciptakan ruang liminal dengan batas-batas tidak stabil antara aktivitas eksplorasi yang selaras dengan sumber daya inti (konvergen) dan yang dianggap menyimpang (divergen). Manajer menengah (MM) memainkan peran kunci dalam menavigasi ruang ini dengan menggabungkan bingkai dengan tindakan substantif dan simbolis untuk mengaburkan batas-batas eksplorasi.

Linda Hetri *et al.* (2023) meneliti permasalahan kinerja UKM di sektor kuliner dan perhotelan di Pekanbaru dengan melibatkan modal sosial, kepemimpinan wirausaha, kapabilitas inovasi, dan kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap kinerja bisnis, namun secara tidak langsung mempengaruhi kinerja melalui kemampuan inovasi. Selain itu, kepemimpinan kewirausahaan mempengaruhi kinerja keuangan dan non-keuangan UKM baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini menyoroti pentingnya kerja sama kemitraan dan partisipasi aktif dalam memupuk pengetahuan dan informasi terbaru dalam dunia bisnis, khususnya di tengah pandemi COVID-19.

Muh Zhafri (2022) melakukan analisis terhadap berbagai konsep kepemimpinan dalam bisnis, termasuk kepemimpinan transformasional, situasional, dan transaksional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap konsep kepemimpinan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing serta konteks yang berbeda-beda. Kepemimpinan transformasional dianggap memberikan dampak positif pada kinerja karyawan dan organisasi, sementara kepemimpinan situasional dianggap paling tepat diterapkan pada situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa untuk memperoleh hasil terbaik dalam bisnis, pemimpin harus memahami dan memilih konsep kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan.

Dari berbagai penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memainkan peran krusial dalam menghadapi tantangan lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks. Pemimpin yang efektif harus mampu mengintegrasikan berbagai konsep dan pendekatan kepemimpinan, membangun modal sosial yang kuat, serta bersikap adaptif terhadap perubahan teknologi dan sosial. Dengan pemahaman yang mendalam tentang berbagai konsep kepemimpinan dan implementasinya dalam konteks yang berbeda, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan berhasil dalam menghadapi ketidakpastian pasar global.

Peran Modal Sosial (*Social Capital*) dalam Menghadapi Lingkungan Bisnis

Modal sosial merupakan salah satu faktor penting dalam dunia bisnis yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja suatu usaha. Di tengah ketidakpastian lingkungan bisnis yang semakin tinggi akibat globalisasi, perusahaan perlu memanfaatkan modal sosial untuk tetap kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran modal sosial dalam

meningkatkan kinerja bisnis berdasarkan berbagai penelitian terbaru. Hadi dan Purwati (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Mereka meneliti pelaku usaha percetakan di Pekanbaru dan menemukan bahwa modal sosial serta inovasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial yang luas dan inovasi yang berkelanjutan adalah kunci untuk meningkatkan kinerja bisnis UMKM. Darmawan *et al.* (2022) mengkaji faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja bisnis mikro di Kecamatan Waru, Sidoarjo. Penelitian mereka menemukan bahwa selain modal sosial, perilaku kewirausahaan dan etika bisnis juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Modal sosial membantu meningkatkan akses ke sumber daya dan peluang bisnis melalui jaringan sosial dan hubungan yang baik dengan pihak terkait. Selain itu, sikap proaktif, inovatif, dan etika bisnis yang kuat juga terbukti mendukung peningkatan kinerja bisnis mikro.

Purwati *et al.* (2021) meneliti peran modal sosial dan kapabilitas inovatif dalam meningkatkan kinerja UKM di Pekanbaru. Meskipun modal sosial tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap kinerja bisnis, penelitian ini menemukan bahwa modal sosial secara tidak langsung berperan melalui kapabilitas inovatif. Hal ini menegaskan pentingnya inovasi sebagai mediator yang memperkuat pengaruh modal sosial terhadap kinerja bisnis UKM. Penelitian oleh Saleh (2022) pada industri rumahan makanan ringan Kue Gipang yang dikelola oleh perempuan perdesaan di Cilegon, Banten, menunjukkan bahwa modal sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja bisnis. Modal sosial yang diukur melalui variabel kepercayaan, jaringan, dan norma terbukti memberikan dukungan finansial, jaringan, dan moral yang positif terhadap kinerja bisnis. Namun, variabel jaringan pasar dan tingkat upah tidak memiliki hubungan signifikan dengan modal sosial.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dibahas, modal sosial terbukti memainkan peran penting dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks. Modal sosial, melalui jaringan sosial yang luas, kepercayaan, dan norma, mampu meningkatkan akses ke sumber daya, peluang bisnis, serta mendukung inovasi. Oleh karena itu, perusahaan dan pelaku usaha perlu memanfaatkan dan memperkuat modal sosial untuk meningkatkan kinerja dan daya saing bisnis mereka di tengah tantangan globalisasi.

Peran Diversitas Budaya Sosial (*Social Cultural*) dalam Menghadapi Lingkungan Bisnis

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin maju, perusahaan dan pelaku bisnis menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Diversitas budaya sosial menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara perusahaan beroperasi dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang dinamis. Diversitas ini mencakup berbagai aspek seperti agama, bahasa, nilai dan norma sosial, serta gender. Artikel ini membahas peran diversitas budaya sosial dalam menghadapi lingkungan bisnis berdasarkan temuan dari berbagai penelitian terbaru. Nasution *et al.* (2023) dalam artikelnya menyatakan bahwa diversitas budaya sosial dapat meningkatkan kreativitas, memperluas pemahaman antarbudaya, memberikan pembelajaran yang kaya, membangun komunitas yang kuat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pemahaman, penghargaan, dan pengakuan terhadap keberagaman ini, masyarakat dapat mencapai kehidupan yang inklusif, adil, dan harmonis. Dalam konteks bisnis, perusahaan yang mampu menghargai dan memanfaatkan diversitas budaya sosial ini dapat lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan pasar.

Karsten *et al.* (2022) menyoroti tantangan yang dihadapi perusahaan di negara-negara Asia dengan gaya manajerial yang otoriter dalam mengadopsi kebijakan kerja dari rumah

(WFH) selama pandemi COVID-19. Di negara-negara seperti Indonesia, China, India, dan Thailand, di mana jarak kekuasaan tinggi dan pengawasan ketat masih menjadi norma, penerapan WFH menghadapi banyak hambatan. Namun, dengan memanfaatkan modal sosial yang ada, seperti kepercayaan dan jaringan kerja yang kuat, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengadopsi kebijakan ini. Artikel ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi budaya organisasi terhadap praktik kerja yang baru dan fleksibel.

Keisha Taylor & Frédéric Teulon (2021) meneliti bagaimana pengusaha menggunakan platform digital untuk mengejar peluang dan mengembangkan bisnis mereka di Trinidad dan Tobago. Penelitian mereka menunjukkan bahwa struktur online dan offline, aturan, norma sosial, dan budaya saling berinteraksi untuk mempengaruhi kewirausahaan. Dengan menggunakan teori dan metode *affordance* teknologi serta konsep ekosistem kewirausahaan, mereka menemukan bahwa interaksi digital sangat dipengaruhi oleh konteks budaya sosial. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap konteks budaya sosial lokal sangat penting bagi keberhasilan penggunaan teknologi digital dalam bisnis.

Andriani dan Nuraini (2021) dalam penelitian mereka tentang penggunaan uang elektronik (e-wallet) oleh PT. Visionet Internasional (OVO) menemukan bahwa promosi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan mereka. Promosi yang efektif dapat menarik minat konsumen dan meningkatkan keputusan pembelian. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam merancang strategi promosi, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor budaya sosial untuk mencapai hasil yang optimal.

María-Teresa *et al.* (2021) membahas hubungan antara kewirausahaan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Mereka menemukan bahwa kewirausahaan sosial, yang seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya sosial, memiliki dampak langsung terhadap pengembangan produk baru, pencarian pasar baru, dan pengenalan inovasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dapat berkontribusi signifikan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama ketika variabel-variabel budaya sosial dan ekonomi diperhitungkan secara holistik. Diversitas budaya sosial memainkan peran krusial dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks. Dengan menghargai dan memanfaatkan diversitas ini, perusahaan dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, dan adaptabilitas mereka. Penelitian-penelitian yang telah dibahas menunjukkan bahwa faktor-faktor budaya sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek bisnis, mulai dari adopsi teknologi, interaksi digital, hingga strategi promosi dan kewirausahaan sosial. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang diversitas budaya sosial dapat membantu perusahaan dan pelaku bisnis untuk mengembangkan strategiyang lebih efektif dan berkelanjutan.

Hubungan Kepemimpinan, *Social Capital*, dan *Social Cultural* dalam Menghadapi Lingkungan Bisnis

Berdasarkan uraian penjelasan pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang bertanggung jawab tidak hanya mengandalkan satu pendekatan kepemimpinan, melainkan memadukan berbagai teori dan praktik untuk beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Pemimpin yang mampu membangun hubungan yang kuat dan akuntabel dengan para pemangku kepentingan, serta menyeimbangkan kepentingan mereka, akan lebih berhasil dalam menciptakan modal sosial yang mendukung kinerja dan

keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Modal sosial, yang mencakup kepercayaan, jaringan, dan norma sosial, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dapat meningkatkan akses ke sumber daya, peluang bisnis, dan inovasi melalui jaringan sosial yang luas dan hubungan yang baik. Kepemimpinan yang efektif dapat membangun dan memelihara modal sosial ini, yang pada gilirannya membantu perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar yang semakin global dan tidak pasti. Dengan demikian, modal sosial menjadi elemen penting yang diperkuat oleh kepemimpinan yang adaptif dan inklusif. Diversitas budaya sosial juga memainkan peran krusial dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis. Perusahaan yang menghargai dan memanfaatkan diversitas ini dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, dan adaptabilitas mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang konteks budaya sosial lokal dapat meningkatkan keberhasilan implementasi strategi bisnis, termasuk penggunaan teknologi digital dan inisiatif kewirausahaan sosial. Kombinasi antara kepemimpinan yang inklusif, modal sosial yang kuat, dan penghargaan terhadap diversitas budaya sosial akan membantu perusahaan mengembangkan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan global.

Kesimpulan

Dari berbagai penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara kepemimpinan yang efektif, modal sosial yang kuat, dan penghargaan terhadap diversitas budaya sosial merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks. Pemimpin yang bertanggung jawab dan adaptif mampu membangun hubungan yang kuat dan akuntabel dengan pemangku kepentingan, menciptakan modal sosial yang memperkuat akses ke sumber daya dan peluang bisnis, serta meningkatkan inovasi. Selain itu, penghargaan dan pemanfaatan diversitas budaya sosial menambah dimensi kreativitas dan adaptabilitas yang esensial untuk mengembangkan strategi bisnis yang efektif dan berkelanjutan. Dengan integrasi ketiga elemen ini, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan berhasil menghadapi ketidakpastian di pasar global.

Referensi

- Budiarti, R. H. S. (2023). Manajemen Pemasaran Global Dalam Meningkatkan Kepuasan Konsumen dan Keberhasilan Bisnis. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 405-416.
- Darmawan, D., Fuady, A. H. R., Mardikaningsih, R., & Retnowati, E. (2022). Tiga Pilar Sukses: Perilaku Kewirausahaan, Etika Bisnis, dan Modal Sosial Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(5), 185-192.
- de Klerk, J. J., & Jooste, M. (2023). Responsible leadership and its place in the leadership domain: A meaning-based systematic review. *Business and Society Review*, 128(4), 606-634.
- Hadi, S., & Purwati, A. A. (2020). Modal sosial dan inovasi terhadap kinerja bisnis UMKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 255-262.
- Himawan, K. K., Helmi, J., & Fanggidae, J. P. (2022). The sociocultural barriers of work-from-home arrangement due to COVID-19 pandemic in Asia: Implications and future implementation. *Knowledge and Process Management*, 29(2), 185-193.
- Kwelju, J. (2022). Modal Sosial dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Usaha Dan

-
- Kemandirian Usaha Ikan Asap Di Kota Ambon. *JURNAL BADATI*, 4(2), 111-123.
- Laksana, T. G., & Mulyani, S. (2024). Pengetahuan Dasar Identifikasi Dini Deteksi Serangan Kejahatan Siber Untuk Mencegah Pembobolan Data Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(01), 109-122.
- Méndez-Picazo, M. T., Galindo-Martín, M. A., & Castaño-Martínez, M. S. (2021). Effects of sociocultural and economic factors on social entrepreneurship and sustainable development. *Journal of Innovation & Knowledge*, 6(2), 69-77.
- Nasution, F., Azzahra, A. R., Ginting, C. S., & Amalia, M. (2023). Diversitas Sosiokultural: Penjelasan, Faktor, dan Manfaatnya dalam Masyarakat. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(2), 249-258.
- Nasution, S. (2023). Strategi Manajemen Ekonomi Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 2(5), 81-90.
- Nuraini, I. (2021). Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan OVO (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri Angkatan 2016). *Istithmar*, 5(1).
- Prabowo, O. H., Merthayasa, A., & Saebah, N. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Manajemen Perubahan pada Kegiatan Bisnis di Era Globalisasi. *Syntax Idea*, 5(7), 883-892.
- Pratama, A. S., Sari, S. M., Hj, M. F., Badwi, M., & Anshori, M. I. (2023). Pengaruh Artificial Intelligence, Big data dan otomatisasi terhadap kinerja SDM di Era digital. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(4), 108-123.
- Purwati, A., Budiyo, B., Suhermin, S., & Hamzah, M. (2021). The effect of innovation capability on business performance: The role of social capital and entrepreneurial leadership on SMEs in Indonesia. *Accounting*, 7(2), 323-330.
- Putra, F. H., Pandza, K., & Khanagha, S. (2024). Strategic leadership in liminal space: Framing exploration of digital opportunities at hierarchical interfaces. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 18(1), 165-199.
- Saleh, K. (2022). Analisa Modal Sosial dan Kinerja Bisnis pada Industry Rumah Makan Ringan di Kota Cilegon Provinsi Banten. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(3), 285-298.
- Suprpto, Y., Winnerko, F., Andrian, A., & Jessyka, J. (2023). Pengaruh lingkungan budaya terhadap implementasi bisnis skala internasional. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 10-23.
- Suriyanti, L. H., Ramdani, D., Ameliya, A., & Romadhon, B. (2023). Modal sosial, kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja UMKM di Pekanbaru: Pengaruh mediasi kemampuan inovasi. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(11), 1338-1344.
- Taylor-Wesselink, K., & Teulon, F. (2022). The interaction and influence of digital and non-digital structures, cultures and social norms on entrepreneurship. *Canadian Journal of Administrative Sciences/Revue Canadienne des Sciences de l'Administration*, 39(3), 244-258.
- Wono, H. Y., Supriaddin, N., Amin, F., Indriastuti, Y., & Sufa, S. A. (2023). Media sosial, literasi digital, dan inovasi bisnis trikotomi baru dalam manajemen strategi. *Branding: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Yananda, M. R., Rahadian, A., Hastiadi, F. F., Nagara, G., & Firdaus, B. (2022). *Skenario Masa Depan Indonesia 2045: Pemimpin & Masyarakat*. Cikini Art Stage.
- Zhafri, M. (2022). Analisis dan Evaluasi Konsep-konsep Kepemimpinan dalam Bisnis: Sebuah Tinjauan Literatur. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 57-63.